

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen dari kata *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses, perbuatan, cara mengelola. Kelas adalah ruang tempat belajar di Sekolah. Afriza dalam bukunya *Manajemen Kelas* menyimpulkan manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal, dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹

Menurut Salman Rusydie dalam bukunya yang berjudul *PrinsipPrinsip manajemen kelas mendefinisikan pengelolaan (Manajemen) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.*²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar mendefinisikan pengelolaan*

¹ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 9.

² Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta : DIVA Press, 2011),

kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anakdidik sehingga tercapai tujuan pengejaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.³

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, efektif, dan menyenangkan, serta dapat memotifasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Fungsi dasar dari manajemen kelas adalah untuk memastikan lingkungan dan budaya di dalam kelas yang membantu guru untuk membuat pengajrannya efektif dan pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana yang mendukung. Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.⁴

Sebagaimana manajemen pada umumnya, manajemen

³ Bahri Syaiful Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

⁴ Slameto, *Teori Model Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya* (Surabaya: Qiara Media, 2020), 17.

pendidikan anak usia dini juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Beberapa fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah untuk membantu stakeholders PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan

merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin akan melahirkan rencana yang baru atau disempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.⁵

3. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas yaitu :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang

⁵ Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 145.

mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁶

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Taman kanak – kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak

⁶ Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 13.

memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan.⁷

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya.

Adapun perkembangan anak usia dini yaitu :

- a. Perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.
- b. Perkembangan Moral. Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti : seruan

⁷Febri Nurani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 8. 4 (Oktober, 2015), 1.

untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

- c. Perkembangan fisik dan motorik. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁸
- d. Perkembangan Sosial- Emosional. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.
- e. Perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada dalam tahap pra-

⁸Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 111-131.

operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambaran.⁹

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan petualang
- g. Anak umumnya kaya akan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek

⁹Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 29.

- k. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.¹⁰

4. Metode Pengajaran Anak Usia Dini

Adapun metode pengajaran anak usia dini adalah :

a. Metode bermain

Dalam konteks anak-anak bermain seringkali disamakan dengan belajar. Adapun makna belajar itu sendiri adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Di lembaga PAUD bermain menjadi aktivitas inti pembelajaran.

b. Metode Bernyanyi/Musik

Aktivitas inti bagi anak-anak di lembaga PAUD selain bermain adalah bernyanyi, termasuk di dalamnya adalah bermain musik. Hampir setiap hari di lembaga PAUD selalu terdapat kegiatan bernyanyi atau bermain music. Dan ternyata hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktivitas ini. Semuanya bersemangat dan mengeluarkan suara merdu masing-masing dengan lantang dan nyaring.

c. Metode Bercerita/ Berkisah

Sebagaimana aktivitas bermain dan bernyanyi, bercerita atau berkisah juga sangat disenangi anak-anak. Dalam setiap aktivitas bercerita atau mendongeng di kelas-kelas PAUD, hampir tidak ada anak yang tidak memperhatikan. Semua anak akan terpukau oleh dongeng atau kisah yang di bawakan oleh para gurunya.

¹⁰ Rusdinal dan Elizar, Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak, 29.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode yang saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu pekerjaan atau tugas yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang di dasarkan pada petunjuk langsung.¹¹

B. Manajemen Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini

1. Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD

Pengelolaan kelas merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan pendidik sebagai pemberian efektivitas suasana kelas yang baik, hal ini

¹¹ Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 151-160.

menjadi tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di PAUD.¹²

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.¹³

Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya didasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar, dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia TK. Keadaan ini akan memberikan kontribusi bagi anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

¹²Woro Indah Larasati dan Retno Wulandari, "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain", *Journal Multidisipliner Kapalamada*, 2, 2(Juni, 2023): 92.

¹³ Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 141.

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak di inginkan. Oleh karen itu agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang di harapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak diinginkan dapat diperkecil maka guru perlu mengelola kelas secara professional.¹⁴

2. Prinsip pengelolaan Ruang kelas

Di dalam prinsip pengelolaan perlu memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pencapaian pembelajaran yang efektif. Berikut ini beberapa prinsip pengelolaan ruang kelas yang wajib diperhatikan antara lain :

- a. Pengelolaan perabotan ruang yang wajib disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan diterapkan di dalam pembelajaran nantinya, supaya tidak terjadi kesenjangan antara perabot ruang dengan kegiatan yang dilakukan.
- b. Pengelompokan sarana kelas disesuaikan dengan keperluan saja

¹⁴ Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakku*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 6, 2017, h. 161.

sehingga anak dapat bergerak dengan leluasa tanpa terbatas apapun.

- c. Perawatan dinding yang perlu diperhatikan supaya tidak berdebu, berjamur dan cat yang digunakan tidak terlalu menyengat serta corak dinding sebaiknya tidak terlalu ramai sehingga akan menarik fokus belajar anak.
- d. Penataan alat bermain yang di tata sebaik mungkin sesuai dengan jenis dan tempatnya, hal ini di lakukan supaya anak dapat melatih kemandiriannya dengan bertanggung jawab dan mengatur kembali alat-alat bermain yang telah ia gunakan.
- e. Ketersediaan alat bermain sebagai kegiatan pengaman yang di letakkan di dalam kelas supaya dapat di gunakan apabila anak di memerlukannya.¹⁵

Menurut Ratna Pangastuti dan Isnanini Solichah Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :¹⁶

- a. Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak-anak beraktivitas. Daerah yang sering di lewati anak-anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain-lain. Pisahkan area-area yang sering di lewati oleh anak-anak dan pastikan mudah di akses oleh anak.
- b. Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua siswa. Tujuan utama

¹⁵ Woro Indah Larasati dan Retno Wulandari, "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain", 95.

¹⁶ Ratna Pangastuti dan Isnanini Solichah, Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2, 2 (Juni, 2017) 39-41.

dalam manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas.

- c. Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah di akses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
- d. Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
- f. Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubahubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak-anak juga tidak selalududuk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet.
- g. Dinding kelas dapat di manfaatkan untuk di tempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak. Penempatan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengaihkan perhatian anak. Peletakan alat permainan edukatif atau alat peraga haruslah diletakkan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan,

dan mengatur peralatan mereka untuk di kembalikan pada tempatnya.

- h. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga berfungsi apabila di perlukan oleh anak-anak.
 - i. Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat.
 - j. Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
 - k. Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi.
 - l. Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi tidak menyenangkan.
 - m. Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal-hal yang bersifat negatif.
 - n. Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.
3. Bentuk model ruang pengelolaan kelas
- a. Model pembelajaran dengan sudut.

Model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang di gemari anak sehingga anak diberi kesempatan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat sebagai fokus kegiatan pembelajaran. Alat yang di gunakan setiap kegiatan di dalam sudut harus bervariasi hal ini di sebabkan minat anak yang beraneka ragam, akan tetapi alat yang di gunakan tersebut harus sesuai dengan tema yang di pakai, penataan sudut kegiatan di atur di dalam kelas berdasarkan sifat dan tujuan kegiatannya. Adapun beberapa sudut

kegiatan antara lain sudut keluarga, sudut alam sekitar, sudut pembangunan, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan.

b. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman.

Model pembelajaran ini di laksanakan pendidik dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar dan di setiap kelompok di berikan kegiatan, dan sudut pengaman di sediakan untuk anak yang telah selesai mengerjakan tugasnya agar tidak mengganggu temannya yang lain dan menjaga situasi kondusif di dalam kelas maka dari itu pendidik menyediakan sudut pengaman yang menjadi tempat anak mengeksplorasi kemauannya di dalam sudut pengaman tersebut.

c. Model pembelajaran dengan area.

Model pembelajaran area adalah suatu tempat yang menyediakan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya, pada model area ini anak di berikan kesempatan untuk bebas memilih area mana yang paling di minatnya dengan kegiatan yang ada di dalam area tersebut.

d. Model pembelajaran dengan sentra.

Model pembelajaran sentra merupakan suatu bentuk pengelolaan kelas yang dirancang sesuai dengan jenis sentra yang akan di aplikasikan dalam pembelajaran. Adapun macam-macam sentra yakni sentra balok, sentra main peran besar dan kecil, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra

memasak.¹⁷

4. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas akan memberikan perubahan dan bentuk lingkungan kelas yang baik :

a. Pengelolaan lingkungan fisik indoor

Kenyamanan kelas akan di pengaruhi dari bagaimana keadaan kelas tersebut, jika kelas bersih, nyaman, menyenangkan, dan mengatur tempat duduk serta rasio anak yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran maka dapat membantu kelancaran kegiatan di kelas.

b. Pengelolaan aturan disiplin kelas

Pengelolaan aturan disiplin adalah bentuk upaya yang dilakukan pendidik dalam mengawasi perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan sebab perilaku yang ditunjukkan anak baik atau buruk harus di cegah atau sebaliknya dengan cara menerapkan pembiasaan sehari-hari.

c. Pengelolaan perilaku anak

Perilaku anak sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Kelas yang jauh dari gangguan akan memudahkan anak untuk efektif dalam belajar.

d. Pengelolaan permasalahan di kelas

¹⁷ Woro Indah Larasati dan Retno Wulandari, "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain", 96.

Pendidik diharuskan dapat menghidupkan suasana di kelas pada saat proses pembelajaran karena ini akan membantu kenyamanan interaksi antara anak dan pendidik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.¹⁸

5. Pengelolaan Guru Anak Usia Dini (PAUD)

Di dalam pengelolaan pendidik PAUD tidak terlepas oleh peran seorang pengelola PAUD. Seorang pengelola merupakan salah satu intisari suatu manajemen PAUD, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Bagaimana kreativitas dan dinamikanya seorang pengelola PAUD dalam menjalankan wewenang kepemimpinannya akan sangat menentukan apakah tujuan dari sekolah dapat dicapai atau tidak. Untuk itu Pengelola PAUD Kompetensi dan Kualifikasinya harus ditingkatkan dan sesuai Standar Nasional PAUD. Indikator keberhasilan sebuah lembaga PAUD adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyiapkan lulusan yang mandiri dan siap memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Adapun bentuk pengelolaan Tenaga Pendidik adalah Perencanaan, pengadaan dan pengembangan diri. Kegiatan pertama dalam pengelolaan tenaga pendidik di PAUD ialah

- a. Perencanaan pegawai. ada empat kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan pegawai di PAUD yaitu:

¹⁸ Woro Indah Larasati dan Retno Wulandari, "Pengelolaan Kelas Pada Kelompok Bermain", 97.

- 1) Menetapkan beban kerja.
 - 2) Menetapkan kapasitas kerja pendidik.
 - 3) Menginventarisasi pendidik yang ada.
 - 4) Menetapkan jumlah dan jenis pendidik yang dibutuhkan.
- b. Pengadaan. bahwa pengadaan pegawai baru di PAUD dilakukan dengan cara mengusulkannya kepada Yayasan. Proses – Proses pengadaan pegawai baru di PAUD bisa dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu:
- 1) Persiapan.
 - 2) Pengumuman penerimaan pendidik baru melalui media sosial dan sebagainya
 - 3) Pendaftaran pendidik baru.
 - 4) seleksi pendidik baru
- c. Pengembangan. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan disiplin dan semangat kerja.
- d. Evaluasi, Pelaksanaan Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar secara kontinyu.¹⁹

¹⁹ Dessi Andriani, “Pengelolaan Pendidik Paud yang Profesionalisme Di PAUD Taman Sari”. Makalah disajikan di Universitas PGRI Palembang (Prosiding Seminar Nasional 21), Palembang, 05 Mei 2018

